BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Tehnik

Teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung.[8] Dalam proses belajar mengajar, teknik dapat diartikan cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik harus konsisten dengan metode.[9]

Metode, dan juga teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuannya membuat siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.[10]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik dalam dunia pendidikan merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menunjang penggunaan strategi dalam mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Penentuan strategi berkaitan erat dengan teknik pengajaran yang dilakukan. Strategi yang baik tanpa teknik yang memadai bisa

---

[8] Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 66

[9] Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi),Familia,Yogyakarta, 2012, hlm. 40.

[10] Nurul Kusnah, *Teknik Pembelajaran Mutakir Solusi Pembelajaran K-13*.....hal.7

berakibat fatal. Kemampuan guru sangat menentukan dalam memilih teknik belajar mengajar yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tehnik dalam penelitian ini erat kaitannya dengan pembelajaran. Karena membahas terkait tehnik dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi. Maka dari itu, perlu kiranya penulis paparkan penjelasan terkait pembelajaran. "Pembelajaran sendiri mempunyai arti sebaimana berikut: menurut Gagne dan Briggs, suatu rangkaian kejadian yang melibatkan antara guru dan siswa dan secara sengaja dirancang oleh guru guna mempengaruhi siswa."[11]

Pendapat lain terkait pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Lufthansa, pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik dalam penyampaian informasi atau materi agar tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.[12]

Pendapat lain diungkapkan oleh Hasanah Dan Wijayanto. Pembelajaran merupakan proses yang mempertemukan peserta didik dengan seorang guru untuk melakukan interaksi dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta meningkatkan penguasaan kemahiran.[13]

---

[11] Alfiatus Zahro', *Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan Bandung Tahun* Ajaran *2018/2019,*

[12] Adi Wijayanto, dkk., Model Pembelajaran Jarak Pendek pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, dalam *Jurnal Kejaora,* Vol. 6, No. 1 April 2021.

[13] Isatul Hasanah, Adi Wijayanto, The Effectiveness of Implementing Teaching Materials Through E-Learning Media and Youtube to Improve the Learning of Physical Education Sport and Health, Jurnal Halaman Olahraga Nusantara, Vol. 4, No. 2, Juli 2021, Hal. 242

Penulis menyimpulkan terkait definisi pembelajaran sebagai sebuah proses yang mempertemukan antara peserta didik dan pendidik dalam satu waktu yang diharuskan adanya timbal balik diantara keduanya dalam sebuah tujuan yakni memperoleh ilmu peengetahuan.

Pendapat diatas merupakan makna individual antara tehnik dan pembelajaran. Setelah dipaparkannya oleh penulis terkait makna keduanya, maka penulis suguhkan pula makna gabungan diantara keduanya sebagaimana dibawah ini.

Makna gabungan dari tehnik pembelajaran Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Arti lain mengatakan bahwa "Teknik pembelajaran adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung."[14] Guru dapat berganti- ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran.

[14] Nurul Kusnah, *Teknik Pembelajaran Mutakir Solusi Pembelajaran K-13*.....hal.10

Abdul Majid juga mengemukakan klasifikasi beberapa tehnik pembelajaran sebagaimana berikut:

1. Tehnik Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

   Menurut Arends tehnik pembelajaran langsung adalah tehnik yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.[15]

   Pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tehnik pembelajaran langsung menekankan pada pembelajaran yang mempunyai tahapan dan juga prosedur didalamnya. Guru sebagai penyampai materi, namun guru juga bisa menggunakan media ajar berupa film dan lain-lain.

2. Tehnik Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

   Metode pembelajaran tidak langsung adalah pengalihan tugas mengontrol pembelajarann pada siswa yang melakukan pembelajaran.[16] Artinya, guru tidak lagi mengendalikan

[15] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstriktivis,* (Jakarta: Prestasi Pustaka), hal.150

[16] Mokhamad Fuad Hamzah, Perbandingan Metode Pembelajaran Langsung dan Metode Pembelajaran Tidak Langsung terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada, *Jurnal Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan,* Vol. 04 Nomor 03 Tahun 2016.

pembelajaran secara penuh, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersama-sama melakukannya.

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.

3. Tehnik Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Tehnik pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa, cara yang digunakan guru adalah dengan menggali pertanyaan-pertanyaan siswa.[17] Tehnik pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik.

[17] Idris, Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas VI SD, dalam *Jurnal Ilmiah PGMI,* Vol. 5 No. 1, Juni 2019.

Diskusi dan saling berbagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

B. Metode Ummi

Metode adalah bagian terpenting dalam proses belajar mengajar yang harus disusun secara sistematis agar memudahkan siswa dalam menerima informasi.[18] Namun, dalam penelitian ini, penulis bukan meneliti terkait metode Pembelajaran. Melainakan sebuah kerangka cara mengajar baca Al Qur'an yang disebut dengan Metode Ummi.

[18] Adi Wijayanto, *Pengaruh Metode Latihan Perbagian, Keseluruhan serta Langkah Kaki terhadap Kemmapuan Motorik Bulutangkis,* Unesa, 2017, disertasi

Metode Ummi didirikan oleh Kyai Masruri dan Kyain Yusuf Ms. pada Tahun 2007. Visi Misi dari metode ummi sendiri sebagaimana berikut: [19]

Visi: Visi Ummi *Foundation* adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi *Foundation* bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Sedangakan misi Metode Ummi sebagaimana berikut:

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
2. Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
3. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

Mengapa metode ini dinamakan dengan Metode Ummi, metode ini diberi nama ummi dengan alasan sebagaimana berikut:

1. Ummi bermakna "ibuku" yang berasal dari bahasa Arab "*Ummun"* dengan tambahan ya' mutakalim.

[19] Nonem, *Modul Sertifikasi Guru All Qur'an Metode Ummi,* (Ummi Foundation), hal.4

2. Mengingat akan kebesaran jasa ibu. Ibu adalah sosok madrasatul ula yang mempunyai peran sangat penting terhadap tumbuh kembang anak.
3. Pendekatan yang digunakan dalam pembelaajaran Al-Qur'an Metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.

Metode Ummi mempunyai kekuatan guna menunjang keberhasilan dalam mendidik siswa agar mutu baca Al-Qur'annnya baik dan benar, diantaranya sebagimana berikut:

1. Metode yang bermutu, dalam metode ini terdapat buku ajar yang terdiri dari pra TK, jilid 1-6, buku ummi remaja, dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.
2. Guru yang bermuutu, pada metede ini guru benar-benar dipersiapkan sedemikian rupa dengan sistem dan mutu yang berkualitas. Guru pemegang metode ummi tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang yang sekedar bisa membaca Al-Qur'an, melainkan guru harus menempuh beberapa tahapan agar bisa menjadi guru Metode Ummi. Jalan yang harus ditempuh guru Metode Ummi minimal ada tiga tahapan yakni, tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Sedangkan kualifikasi guru Metode Ummi sebagaimana berikut:
   a. Membaca Al Qur'an dengan Tartil.

      Guru Al Qur'an dengan menggunakan metode Ummi diwajibkan mampu membaca Al Qur'an dengan tartil. Maksud membaca Al Qur'an dengn tartil secara mendasar mempunyai

arti sesuatu yang terpadu dan tersistem secara konsisten, yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. “Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Para ulama’pun menyepakati bahwa membaca Al Qur’an dengan tartil adalah membaca Al Qur’an dengan perlahan dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.”[20]

Menurut sumber diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca Al Qur’an dengan tartil maksudnya adalah membaca dengan perlahan dan disesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid. Intinya adalah membaca Al Qur’an dengan tepat dan sesuai denngan aturan-aturan yang ada yakni ilmu tajwid.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam metode Ummi mempunyai pakem dalam pembelajarannya yakni menggunakan sistem tartil. Membaca secara perlahan dan menggunakan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.

b. Menguasai Ghoroibul Qur’an dan Ilmu Tajwid.

Ghorib berasal dari bahasa Arab “*ghoroba*, *yaghribu*, *ghorban”* yang berarti pergi mengasingkan dari bacaan yang asing dan aneh dalam bacaan Al Qur’an. Dikatakan sebagai bacaaan asing karena dalam membacanya tidak sesuai dengan kaidah bacaan pada umumnya. Dalam pembelajaran Al Qur’an dengan metode Ummi guru harus menguasai ghoroibul Qur’an.

[20] Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ,* (Jakarta:Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009),hal.4

Selanjutnya, guru Al Qur'an metode Ummi juga diwajibkan menguasai ilmu tajwid. "Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunnakan untuk mengetaui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf Al Qur'an secara baik dan benar."[21]

Jadi, ilmu tajwid mengajarkan kepada *qori'* agar bisa membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Dalam metode Ummi ini wajib menguasai ilmu tajwid. Baik secara pengetahuan maupun praktik.

c. Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari.

Guru Al Qur'an di metode Ummi diwajibkan membaca Al Qur'an setiap hari. Kegiatan ini berguna untuk menunjang kelancaran guru dalam membaca serta peningakatan kualitas guru dalam kemahiran membaca. Peserta didik diharapkan lancar membaca maka dari itu guru harus benar-benar lancar dalam membaca.

Selain itu, guru diwajibkan membaca setiap hari guna melatih jiwa istiqomah dalam belajar Al Qur'an. Sehingga ketika mengajar Al Qur'an guru sudah terbiasa dengan jiwa keistiqomahan.

[21] Suyuti, *Ilmu Tajwid Lengkap Qaidah Bagaimana Seharsunya Membaca Al Qur'an dengan Baik dan Benar,* (Penerbit: Sangkala), hal.7

d. Menguasai metodologi Ummi.

Kualifikasi guru metode Ummi .selanjuktnya adalah mampu menguasai metodologi Ummi. maksud disini adalah guru mampu menguasai tentang apapun baik dari strategi, cara mengajar dan lain-lain yang ada pada metode Ummi. Hal ini tidak lain bisa ditempuh melalui kegiatan sertifikasi guru Al Qur'an denngan metode Ummi.

e. Berjiwa *da'i* dan *murobbi.*

Kualifikasi guru metode Ummi .selanjuktnya adalah guru mempunyai jiwa *da'i* dan *murobbi*. "*Da'i* merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab bentu *mudhakar* yang berarti orang yang mengajak."[22] Jadi, guru metode Ummi harus punya jiwa mengajak. Agar siswa senantiasa tertarik dengan pembelajaran yang disuguhkan.

Selain itu, guru metode Ummi juga mempunyai jiwa murobbi. "Ungkapan murobbi berasal dari kata kerja tarbiyah yang artinya mendidik, membesarkan, memberi makan, dan minum, mendidik supaya berakhlak mulia."[23]

---

[22] Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis,* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hal.73

[23] Rahmad Fauzi Lubis, Guru Pendidikan Islam dalam Konsep 5 M, dalam Jurnal *Al Muthaharoh: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 17, No. 2, Juli 2020.*

Da’i dan murobbi erat kaitannya. Karakter dua itu harus dimiliki sang guru. Karena, sebagai pendidik harus bisa mengajak siswa serta mendidik dengan baik. Karena banyakguru yang tidak memilki karakter tersebut, sehingga siswa belajarnya kurang maksimal.

f. Disiplin waktu.

Disiplin merupakan salah satu sarat yang harus ada pada diri guru Al Qur’an metode Ummi. Disiplin pada metode Ummi meiputi kedisplinan waktu dalam mengajar, ketepatan materi yang diajarkan serta tahapan-tahapan yang ada pada pembelajarannya.

g. Komitmen pada mutu.

Mutu pembelajaran metode Ummi sangatlah dijunjung tinggi. Karena berkaitan erat dengan *out put* dari pembelajarannya. Dengan hal ini, akan berimbas baik kepada kepercayaan seseorang untuk menggunakan metode Ummi sebagai metode pembelaajaran yang digunakan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran metode Al-Qur'an sebenarnya sudah tidak kali pertamanya diteliti. Oleh karena itu akan penulis paparkan hasil temuan dari penelitian terdahulu guna membandingkan penelitian dahulu dan sekarang:

1. Tesis ini ditulis oleh Sri Belia Harahap mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. Tesis ini berjudul Penerapan "Metode Ummi dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)". Fokus penilian ini adalah: Bagaimanakah langkah-langkah guru dalam perencanaan dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, Bagaimanakah proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, bagaimanakah tehnik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, bagaimanakah dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.[24]

   Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa: a. langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Ummi *Foundation,*b. Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

[24] Sri Belia Harahap, *Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran siswa* (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang), Tesis Universitas Islam Negeri Malang Tahun 2017, Tidak Diterbitkan.

merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan ditambah sedikit vareasi pada proses pelaksanaan, c. Tehnik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi mengacu pada tehnik evaluasi yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundationt etapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaan seperti evaluasi setiap jiilid, d. Penerapan metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an berdampak sangat baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

2. Jurnal ditulis oleh Anwar Khudori dkk. mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor. Jurnal ini berjudul Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor. Fokus penelitian jurnal ini adalah bagaimanakah penerapan metode Ummi di SDIT Kaifa Bogor?, bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Kaifa Bogor, bagaimanakah kelancaran dan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an di SDIT Kaifa Bogor.[25]

   Hasil penelitiannya adalah metode ini cukup efektif digunakan, pembelajaran menarik, murid bisa terbantu dengan adanya alat peraga dan buku Kitabaty, siswa juga bisa atau mampu memahami tajwid dan ghoroibul Qur'an.

[25] Anwar Khudori dkk., *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor,* dalam Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, Tahun terbit 2017.

3. Jurnal ini ditulis oleh Ahmad Rifa'i Dosen STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, dengan judul "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio", Fokus penelitian ini adalah Bagaimanakah implementasi metode Ummi di SDIT Ihsanul Amal Alabio, Bagaimanakah Kualitas bacaan Al-Qur'an setelah diterapkan metode Ummi.[26]

   Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an yaitu pembelajaran Al-Quran di SDIT Ihsanul Amal 8 JP/minggu, guru yang mengajar mendapatkan sertifikasi dari Ummi Foundaation, guru yang mengajar di SDIT ini juga kebanyakan hafidz/hafidhoh, evaluasi pembelajaran berupa evaluasi harian, mingguanm, bulanan, dan semester. Hasil penelitian terkait kualitas baca Al-Qur'an setelah diterapkan metode Ummi menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang berlaku.

4. Tesis ditulis oleh Ahmad Abidin mahasiswa IAIN Salatiga, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017 yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017." Fokus penelitian pada tesis ini adalah: a. Bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Terpadu

[26] Ahmad Rifa'i, *Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio,* dalam Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH, Vol. 2, No. 2, Januari-Juni 2018.

Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang, b. Apa saja yang menjadi faktor pendukung implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang, c. Apa saja yang menjadi faktor penghambat implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan dan perkembangan selama menggunakan metode Ummi. Model pembelajaran Ummi yaitu dengan menggunakan cara klasikal (satu kelas membaca bersama-sama sesuai perintah guru), klasikal baca simak murni (satu siswa praktik siswa lain mendengarkan dan yang lain menyimak yang dibaca) dan klasikal individual siswa satu persatu membaca dan yang lainnya menyimak). Dalam proses pembelajaran, metode Ummi diajarkan melalui 7 tahap. b. Faktor pendukungnya yaitu guru mengajar Al-Qur'an yang sudah mendapatkan sertifikasi guru pengajar Al-Qur'an. Rasio guru dn siswa seimbang dan sarana prasarana pembelajaran memadai. c. Faktor penghambat yaitu kemampuan siswa berbeda-beda kurangnya tenaga pengajar, dan rasio guru dan siswa tidak seimbang. [27]

[27] Ahmad Abidin, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*, Tesis IAIN Salatiga 2017, Tidak Diterbitkan.

5. Ratih Yuni Saputra, 2018 mahasiswa IAIN Purwokerto, program studi Pendidikan Agama Islam, yang berjudul Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Fokus penelitian dari penelitian tersebut adalah: Bagaimana proses penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an desa Pengadegan kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.[28]

   Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi ini sudah berjalan efektif terbukti dari para siswa lebih aktf dan termotifasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan yang diterapkan dalam metode ini adalah pembelajaran dengan media, menyiapkan model pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan sebelum melakukan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dilakukan oleh ustadh ustadhah.

[28] Ratih Yuni Saputra, Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga, Tesis IAIN Purwokerto, 2018, Tidak Diterbitkan.

1. Tabel Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Kesamaan
1.	**Sri Belia Harahap**	Metode Ummi dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)".	Meneliti tentang evaluasi dan dampak dari penerapan metode Ummi	Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat Sekolah Dasar melalui penerapan metode Ummi
2.	**Anwar Khudori dkk.**	Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor	Meneliti tentang kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik	Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat Sekolah Dasar melalui penerapan metode Ummi
3.	**Ahmad Rifa'i**	Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio	Meneliti tentang kualitas baca Al-Qur'an peserta didik	Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat Sekolah Dasar melalui penerapan metode Ummi
4.	**Ahmad Abidin**	Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017	Meneliti tentang faktor pendukung, penghambat	Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat Sekolah Dasar melalui penerapan metode Ummi
5.	**Ratih Yuni Saputra**	Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran	Hanya meneliti tentang penerapannya saja	Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an pada

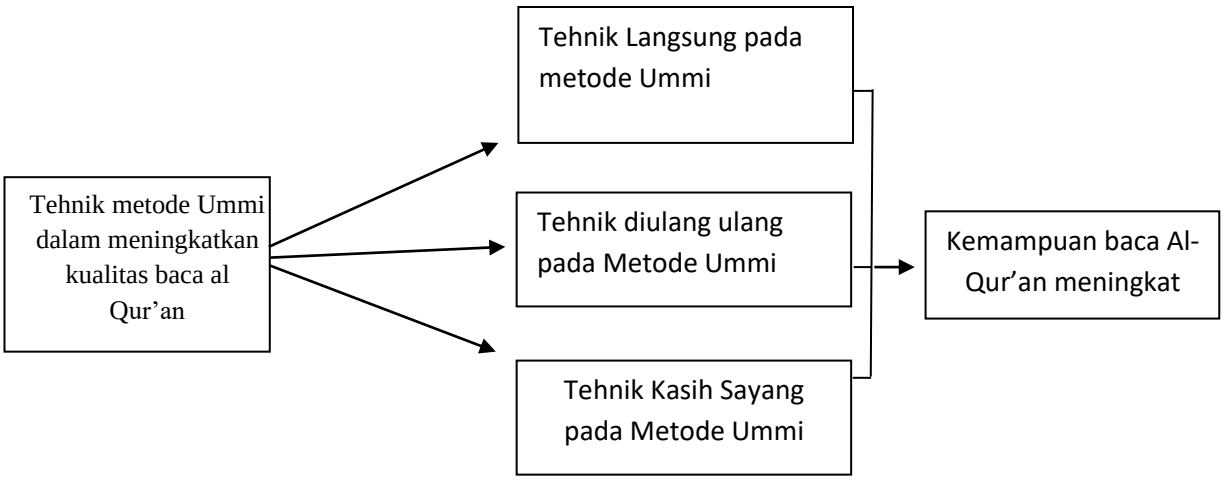
No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Kesamaan
		Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga		tingkat Sekolah Dasar melalui penerapan metode Ummi

G. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pandangan atau gambaran yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk penelitian yang ada. Paradigma juga disebut dengan sebuh asumsi peneliti guna tercapainya atau selesainya sebuah penelitian. Paradigma biasa digunakan untuk mengarahkan fikiran kepada sesuatu hal.

Beberapa definisi paradigma dari beberapa ahli sebagai berikut:[29] menurut Harmon dalam Muslim, mendefinisikan paradigma sebagai sebuah cara mendasar terkait persepsi, berfikir, serta menilai sesuatu hal yang khusus. Pendapat lain diutarakan oleh Bogdan dan Biklen dala Muslim mendefinisikan paradigma sebagai sebuah kumpulan longgar dari asumsi-asumsi, konsep-konsep, yang senantiasa berhubungan secara logis sehingga menjadi petunjuk untuk berfikir.

[29] Muslim, *Varian-varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi,* dalam Jurnal Wahana, Vol. 1, No. 10, 2015/2016



1. Bagan Paradigma Penelitian

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pasti sangat beragam, ada kalanya kelas satu MI sudah bisa membaca Al-Qur'an, ada juga sebaliknya, kelas 6 MI belum bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu dengan diterapkannya metode ini dalam lembaga sekolah dengan harapan bisa meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa. Untuk mensukseskan dari misinya, maka perlu diterapkan strategi-strategi jitu sebagaimana yang telah penulis utarakan diatas agar pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi benar-benar tercapai.